

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Paradigma Penelitian

1. Metode Penelitian

Studi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis maupun teori tertentu, melainkan suatu upaya kearah menemukan pemahaman baru mengenai penelusuran fenomena yang dikaji. Yakni pemahaman baru mengenai penerapan konsep pendidikan politik dalam mata pengajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai pendidikan umum di SMU, khususnya nilai-moral Pancasila yang ada di dalam pokok bahasan catur wulan pertama kelas satu serta penerapan nilai-nilai tersebut oleh siswa. Cara kerja dari sudut ini bersifat, subyektifitas ke obyektifitas, induksi ke deduksi, dan kontruksi ke enumerasi (Le Comte & Goez : 1984). Dalam hal ini , pertama-tama peneliti memperlakukan diri sebagai instrumen utama (*human instrumen*), bergerak dari hal yang spesipik, dari tahapan satu ke tahapan selanjutnya, memadukannya sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan temuan-temuan penelitian, dan pada akhirnya dibuat kesimpulan- kesimpulan. Dengan sifatnya yang demikian itu, maka studi ini tergolong kepada penelitian *kualitatif-naturalistik*.

Alasan digunakannya metode kualitatif dalam pengumpulan data karena *pertama*, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah menyangkut proses artinya menyangkut kegiatan atau aktivitas guru dalam upaya menerapkan konsep pendidikan politik sebagai pendidikan nilai-moral Pancasila, mulai persiapan yang

dilakukan sampai kepada pelaksanaan di kelas, serta penerapan nilai-nilai tersebut oleh siswa.

Kedua, karena masalah tersebut lebih banyak menyangkut nilai-nilai, sedangkan nilai merupakan suatu realitas yang abstrak, yang indikatornya dapat diketahui melalui ucapan atau kata-kata, sikap, perilaku, moralita atau tindakan siswa. Untuk itu data yang diperoleh akan lebih mempunyai makna khusus jika disajikan dalam bentuk data yang informatif agar lebih komunikatif. Di samping itu dengan metode kualitatif akan dapat mendeskripsikan secara luas serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. “Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat” (Miles dan Huberman, 1982 :1).

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Oleh Lincoln dan Guba (1987 : 37) bahwa dalam penelitian kualitatif, paradigma yang digunakan adalah paradigma naturalistik, di mana kenyataan dipandang sebagai sesuatu yang kompleks. Studi naturalistik memiliki mekanisme kerja tersendiri, yang membedakan dengan studi lainnya. Adapun karakteristik yang membedakannya adalah terletak dalam hal : asumsi-asumsi terhadap realitas (paradigma), peran-peran peneliti, dan mekanisme kerja yang bersifat fenomenologis dan holistik.

Dalam hal asumsi-asumsi (paradigma), studi naturalistik memandang bahwa realitas bersifat khas dan holistik. terdapat saling keterkaitan antara satu situasi dengan situasi lainnya, dan karena itu sesuatu situasi harus dimaknakan secara menyeluruh. Lincoln dan Guba (1987), mendetail sejumlah asumsi (aksioma) penelitian

naturalistik, sehingga membedakannya dengan penelitian lainnya, yakni : (1) hakekat realistik (*the nature of reality*), (2) hubungan peneliti - responden (*the inquirer - respondent relationships*), (3) hakekat kebenaran-kebenaran (*the nature of truth statements*), (4) sebab-akibat (*causality*), dan (5) relasi dengan nilai-nilai (*relation to values*).

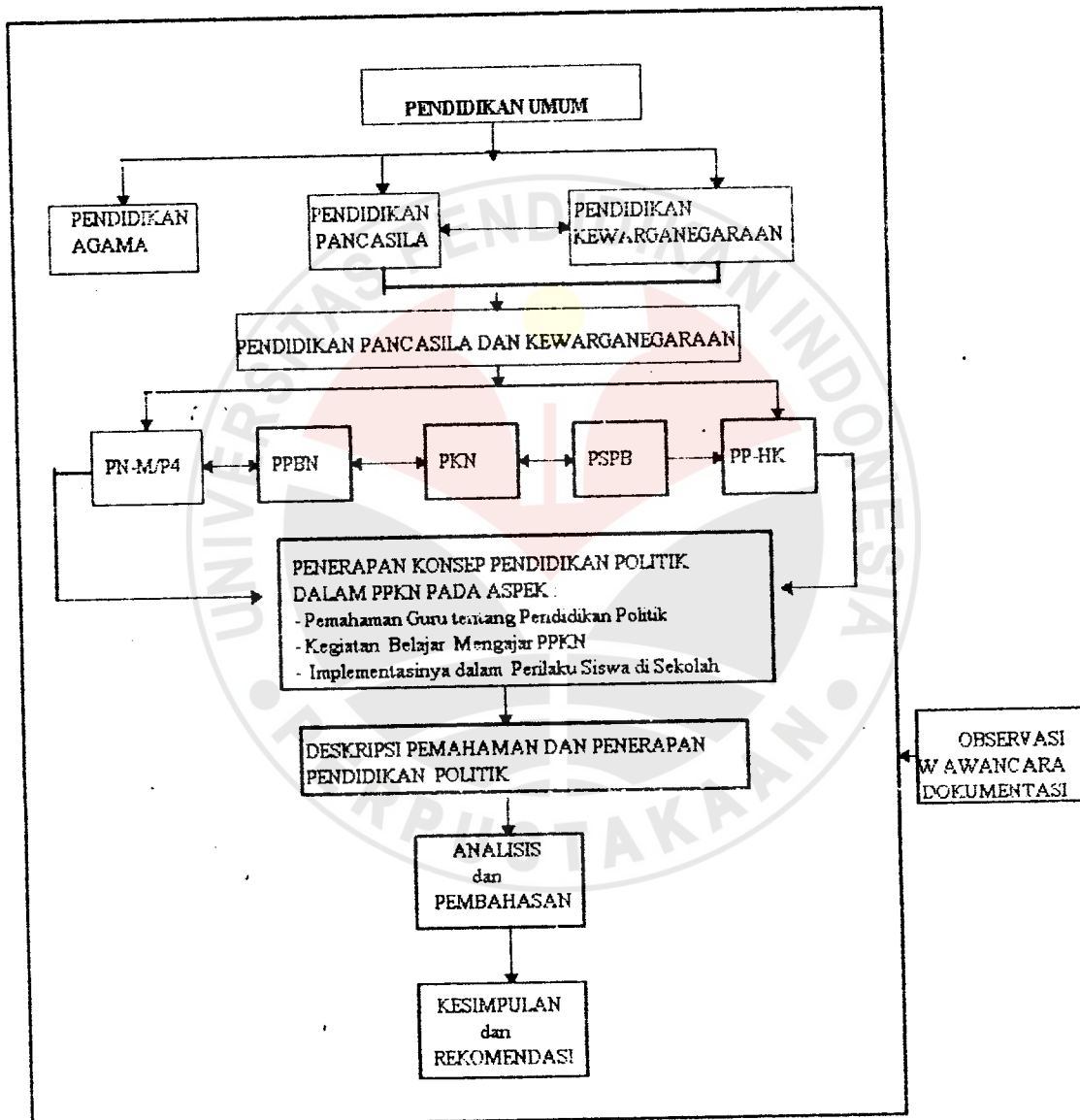
Dengan demikian peran peneliti pun bersifat khas. Dalam tradisi naturalistik, peran peneliti bukan hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dipolakan sebelumnya (*predifined*), melainkan ia diminta untuk mengangkat masalah-masalah esensial yang ditemui dalam kancah penelitian. Maka tidak heran apabila dalam sebuah studi naturalistik, peneliti sering harus mengadakan rekonseptualisasi (memodifikasikan kembali konsep-konsep awal), manalaka ia menemukan hal-hal yang baru (Le Comte & Goets : 1984). Selain itu dapat juga dikatakan bahwa pada umumnya metodologi studi naturalistik, dikembangkan setelah peneliti berada di lokasi penelitian. Dan instrumen utama penelitian, adalah peneliti sendiri (*human instrumen*).

2. Paradigma Penelitian

Bogdan dan Biklen (1982 : 32) mengartikan paradigma, “sebagai kumpulan dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dalam penelitian”. Ahmad Sanusi (1994) mengartikan paradigma adalah “kerangka berpikir yang paling mendasar dalam penelitian”.

Adapun kerangka pemikiran penelitian “Penerapan Konsep Pendidikan Politik dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Umum di SMU” dapat dilihat dari diagram berikut :

GAMBAR 2



Paradigma Penelitian Penerapan Konsep Pendidikan Politik dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

B. Karakteristik dan Sumber Data

1. Karakteristik Data

Dalam studi ini data diartikan sebagai informasi verbal, atribut-atribut, dan gejala-gejala (fisik dan non fisik) yang dapat memberi pemahaman tentang indikator yang dicari oleh fokus dan tujuan penelitian. Secara keseluruhan data disebut dengan "*sistem data*", yang berupa : pendapat (persepsi), sikap, motif-motif, dan tindakan (perilaku) manusia (responden), maupun juga '*non human data*' seperti seperangkat peraturan, tata tertib, norma-norma sekolah, dan juga suasana lingkungan sekolah yang ada hubungannya dengan pendidikan politik dalam pengertian pendidikan nilai-moral. Dalam kaitan ini Lexy Moleong (1989 : 122), menegaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati.

2. Sumber Data

Sesuai dengan karakteristik yang disebutkan di atas, maka sumber data dapat berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari atau melalui informan (responden). Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/Pembina OSIS, guru PPKN, staf non-guru dan siswa. Informan-informan tersebut ditentukan/dipilih secara selektif (non sampling).

Kecuali itu, terdapat juga data sekunder yang dijangkau melalui studi dokumentasi, yakni data yang ada dalam dokumentasi sekolah. Data dimaksud antara

lain adalah identitas guru, siswa, catatan akademis maupun struktural yang dapat memberi gambaran tentang penerapan konsep pendidikan politik sebagai pendidikan nilai-moral di sekolah.

Oleh karena yang dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan konsep pendidikan politik dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas satu, maka yang menjadi sumber data secara eksplisit adalah guru PPKN kelas satu yaitu MK dan KS . serta siswa kelas satu yaitu DFD dan DAW.

Alasan dipilihnya guru MK dan KS menjadi sumber data primer adalah karena mereka mempunyai loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap profesi mengajarnya. Kedua guru ini tergolong rajin dan aktif dalam pembinaan kegiatan siswa di sekolah, memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dan kebetulan mengajar di kelas satu. Di samping itu kedua guru ini disenangi juga disenangi para siswanya karena di dalam membawakan atau menyajikan pelajaran, selalu bersikap antusias, familier, hangat dan terbuka. Demikian menurut sejumlah siswa yang berhasil ditemui peneliti, selain dari hasil pengamatan langsung peneliti dalam kegiatan PBM di kelas.

Dipilihnya DFD dan DAW, karena kedua siswa tersebut selalu aktif dalam pelaksanaan PBM di kelas, mampu mengajukan pertanyaan yang kritis dan sistematis, serta selalu aktif di dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Di samping itu mereka juga adalah siswa yang memiliki disiplin tinggi dan aktif dalam kegiatan-kegiatan OSIS.

Sedangkan alasan dipilihnya SMU Negeri I Sumedang sebagai lokasi penelitian, yaitu karena sekolah ini mempunyai kedisiplinan dan ketertiban yang tinggi, baik guru-guru maupun para siswa. Suasana tersebut sangat terasa manakala pertama

kali peneliti datang di sekolah ini, dan pada saat itu jam pelajaran sudah berlangsung sehingga suasana tenang tampak dari luar. Di setiap kelas sedang berlangsung proses belajar mengajar dan tidak ada seorangpun siswa berkeliaran di luar kelas. Siswa yang diterima di sekolah ini adalah siswa yang rata-rata memiliki Nilai Ebtanas Murni yang tinggi, artinya memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan budi pekerti yang baik. Di sekolah ini nyaris tidak di temukan kenakalan remaja di lingkungan sekolah, para siswanya tampak berpakaian rapi, suasana lingkungan sekolah yang bersih dan indah, ditambah sarana yang memadai. Di samping itu sekolah ini juga telah banyak menghasilkan para lulusannya dengan NEM tertinggi dan masuk di perguruan Tinggi Negeri, baik melalui PMDK maupun melalui UMPTN.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian naturalistik, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrumen*). Human instrumen ini merupakan ciri khas penelitian kualitatif-naturalistik (Guba :1978, Nasution : 1985, Miles dan Huberman : 1984). Istilah peneliti sebagai instrumen memberi pengertian bahwa peneliti meleburkan diri secara intensif dalam kancah penelitian, tanpa mengambil jarak dengan obyek yang diteliti.

Penelitian naturalistik sangat berkepentingan dengan dengan 'fenomena-fenomena yang khas' (*tacit knowledge*) yang tidak terjamah secara obyektivistik-kuantitatif (Guba :1978). Fenomena-fenomena itu berkaitan dengan kesadaran, atau ada dalam pengalaman deontis atau persepsi manusia. Untuk memperoleh pengalaman seperti itu peneliti melibatkan diri secara aktif dan intensif dalam kancah penelitian

serta mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang-orang yang akan diteliti (*proses emic*). Sedangkan instrumen pembantu yang digunakan dalam merekam dan menghimpun data yang diperlukan, adalah :

1. Observasi

Tehnik ini merupakan pengamatan terhadap objek atau situasi yang diteliti. Keuntungan utama dari tehnik ini adalah dapat memberikan pengalaman-pengalaman “saat ini juga” secara mendalam. Proses pengamatan dilakukan melalui dua cara, yaitu pengamatan langsung (*partisipant observation*), dan pengamatan tidak langsung (*non-partisipant observation*)

2. Wawancara

Wawancara digunakan terutama untuk memperoleh data yang tidak terjamah secara visual. Bila tindakan dapat diamati, maka motivasi yang mendorong tindakan tersebut tidak sepenuhnya dapat diamati. Jadi wawancara digunakan dalam menghimpun data non-tindakan atau pra-perilaku. Termasuk data yang dijangkau dengan tehnik wawancara ini antara lain, pendapat, alasan, motif-motif, dan sikap dari responden/informan, terhadap sesuatu hal. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan :

a) *Guru PPKN*, untuk memperoleh gambaran pemahaman dan pendapat guru tentang pendidikan politik, dan penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar, yang meliputi persiapan dan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

b) *Siswa*, untuk memperoleh informasi tentang Implementasi pendidikan politik di lingkungan sekolah, sebagai perolehan nilai-moral melalui kegiatan belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

c) *Kepala dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/pembina OSIS*, untuk memperoleh data mengenai guru, pola pembinaan pelaksanaan tugas guru maupun perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, didukung oleh alat bantu tape recorder dan catatan lapangan. Penggunaan kedua alat bantu ini diperlukan, mengingat data yang dikumpulkan bersifat verbal dan non-verbal serta pertanyaan terbuka. Sedangkan kiat-kiat dalam melakukan wawancara supaya berjalan efektif dan hasilnya dapat dicapai secara maksimal sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dikembangkan beberapa kiat (*prosedur*); menyiapkan wawancara terjadwal, dan spontan.

3. Studi Dokumentasi

Dengan studi dokumen dimaksudkan adalah kegiatan menghimpun data otentik yang tersimpan dalam dokumentasi sekolah. Antara lain, data tentang ; riwayat sekolah, tata tertib sekolah, catatan tentang kegiatan-kegiatan yang berdimensi nilai-moral yang digerakkan oleh sekolah, Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, persiapan teknis mengajar seperti program tahunan, program catur wulan dan program harian, identitas guru, dan data siswa yang relevan.



D. Proses Analisis Data

Sesuai dengan sifatnya yang 'naturalistik-fenomenologis-kualitatif', maka tentu saja segala data dan informasi yang dijarah dengan berbagai instrumen dalam studi ini akan berupa 'tumpukan-tumpukan data mentah'. Tidak semua data mentah itu dipindahkan ke dalam laporan penelitian, melainkan perlu dipilah, direduksi, dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Jelasnya yang dimaksud dengan analisis data adalah 'proses penyederhanaan dan transformasi' timbunan data mentah, sehingga menjadi kesimpulan-kesimpulan yang singkat, padat dan bermakna.

Dalam penelitian naturalistik, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dilakukan dan secara terus menerus, mulai tahap pengumpulan data sampai akhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992 : 20) bahwa; "analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus". Berdasarkan pendapat mereka "ada tiga tahap proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi".

E. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini ditempuh melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Langkah pertama adalah berkenaan dengan persiapan administrasi, yakni mengurus surat-surat izin penelitian. Mulai izin yang berasal dari Pasca Sarjana dengan nomor 485/K.04.7/PL.06.05/1997 yang ditujukan kepada Bapak Kepala BAAK IKIP Bandung. Kemudian keluar surat permohonan Izin penelitian dari Rektor

IKIP Bandung dengan nomor 4092/K04/PL.06.05/1997 yang ditujukan kepada Kepala Direktorat Sospol Propinsi DT I Jawa Barat. Selanjutnya keluar surat Pemberitahuan Penelitian Survey/Riset dari Direktorat Sosial Politik dengan nomor 070.1/9294 yang ditujukan kepada kepala Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat di Bandung. Selanjutnya keluar surat izin dari Kanwil Depdikbud Jawa Barat dengan nomor 3802/102.1/1997. Tidak cukup sampai disitu, peneliti juga harus mendatangi dan meminta izin dari kantor Sospol kabupaten DT II Sumedang, untuk melakukan penelitian di kabupaten DT II Sumedang. Maka keluarlah surat Pemberitahuan Penelitian Survey/Riset, dengan nomor 070/191/Sospol, yang ditujukan kepada kepala Kandepdikbud Kabupaten Sumedang. Terakhir keluarlah surat izin dari Kandepdikbud kabupaten Sumedang dengan nomor 39/102.12/PL/97. Berdasarkan surat izin dari kandepdikbud kabupaten Sumedang tersebut, maka dihubungilah kepala sekolah yang yang menjadi lokasi penelitian.

2. Tahapan Orientasi

Setelah menentukan SMU ini sebagai situs penelitian, yaitu SMU Negeri I Sumedang, maka peneliti melakukan kunjungan dan berkenalan dengan Kepala Sekolah, dan para Wakilnya, guru PPKN dan guru lainnya serta stap tata usaha. Sebetulnya, secara tidak resmi tahap ini sudah dilakukan sebelumnya, yakni pada tahapan persiapan, namun secara resmi artinya penyerahan surat izin penelitian, baru dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 1997.

Tahapan ini lebih merupakan studi pendahuluan (pra-survey). Tujuannya antara lain (1) untuk mendeteksi dan mengayomi situasi dan kondisi lokasi penelitian,

sehingga segala sesuatunya dapat diperhitungkan dengan akurat; (2) untuk menumbuhkan sikap bersahabat dengan responden maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan demikian pada tahapan ini peneliti menyampaikan keinginan dan maksud penelitian, prosedur pengumpulan data, dan lamanya kegiatan penelitian di sekolah ini. Di samping itu peneliti juga mempelajari situasi dan kondisi serta hal-hal yang berlaku, juga berusaha berbaur dengan semua personal yang ada di sekolah ini, dengan demikian keberadaan peneliti diterima di sekolah ini.

3. Tahapan Eksplorasi

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahapan sebelumnya. Jika tahapan orientasi lebih merupakan 'perencanaan', maka tahapan ini lebih merupakan 'langkah implementasi' dari apa yang sudah direncanakan. Tujuannya adalah : *"to obtain information in depth about those elements determined to be solient"* (Guba : 1987 : 233). Maksudnya, peneliti terjun dalam kancah penelitian secara intensif

Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung selama catur wulan pertama yaitu mulai akhir bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 1997. Sebelum peneliti memfokuskan penelitian pada kelas I (1) sebagai situs penelitian, maka peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan PBM PPKN semua kelas satu yang berjumlah 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 310 orang. Dan dua tanaga pengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kegiatan tersebut dilakukan selama 5 minggu berturut-turut, sampai pada akhirnya menemukan kelas satu sebagai kelas yang dijadikan situs penelitian.

4. Tahapan Member-check Data

Kegiatan member-check data dilakukan guna memantapkan informasi-informasi yang telah diperoleh melalui tahap eksplorasi, hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini dapat dipercaya. Peneliti mengadakan triangulasi atau pemeriksaan terhadap berbagai data yang telah dihimpun melalui berbagai instrumen, sehingga dapat diketemukan kadar kepastian dan kebenarannya.

Dalam tahapan ini, bila dirasa perlu, juga dilakukan re-eksplorasi. Hal ini ditempuh bilamana setelah dilakukan member-check, ternyata dirasa masih ada data yang kurang lengkap, mengandung bias, dan dipandang belum memadai. Pelaksanaan member-check berlangsung mulai tahap pengumpulan data dan bersifat sirkuler, artinya setelah informasi terkumpul langsung dikonfirmasi dengan responden, untuk diperiksa, diperbaiki sampai kebenarannya dapat dipercaya. Di samping dengan responden, peneliti juga mengadakan member-check dengan dosen pembimbing, untuk diperiksa dan disempurnakan, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, sampai semuanya selesai.

5. Tahapan Analisis dan Interpretasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan analisis data dan interpretasi, ada yang dilakukan di lokasi, dan selebihnya ditafsirkan di luar lokasi. Data yang langsung dianalisis dan ditafsirkan di lokasi adalah data yang direkan secara manual. artinya baik dalam observasi, wawancara, maupun dalam studi dokumentasi, peneliti langsung mengadakan langkah-langkah seperti 'kodefikasi', 'klasifikasi', dan simplifikasi' terhadap data-data yang bersifat abstrak dan fenomenologis. Sehingga mengandung

pesan-pesan tersendiri atau kesimpulan insidental, dan kemudian dianalisis secara lebih matang di luar lokasi.

Data yang bersifat 'fenomenologis dan memorisasi' langsung ditafsirkan kasus per kasus, dan hari per hari. Dengan demikian akan dapat dihindari apa yang dikuatirkan sebagai 'virusisasi' data, yakni data yang hilang atau terlupa setelah peneliti tidak di lokasi.

6. Tahapan Pematapan Hasil

Tahapan pematapan hasil, tidak lain adalah konsultasi rutin antara peneliti dengan nara sumber terutama pembimbing. Tahapan ini tidak dikhotomis dengan tahapan lainnya, bahkan tahapan ini telah dilakukan sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian. Setelah peneliti terjun ke lokasi penelitian dan diperoleh data-data yang diperlukan, kemudian diolah dan ditafsirkan secara mandiri, maka peneliti membawa hasil kerja mandiri itu kepada pembimbing untuk diminta saran-saran dan petunjuknya. Sehingga apa yang telah dikonsepsikan sebelumnya dapat lebih disempurnakan.

